

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, di dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan kerjasama sosial. Lingkungan sosial yang dibutuhkan masyarakat diantaranya beradaptasinya masyarakat dengan masyarakat yang lainnya secara sosial. Maka masyarakat harus dibekali dengan sebuah komunikasi yang sangat efektif untuk beradaptasi di lingkungan sosial. Dimana komunikasi tersebut merupakan hubungan antara seseorang maupun para individu atau kelompok dengan didasari dari bagian kehidupan sehari-hari manusia dalam bermasyarakat.¹ Sejak lahir sampai sekarangpun manusia sudah di berikan kemampuan untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Komunikasi di lingkungan masyarakat tersebut harus diawali dari lingkungan keluarga, diantaranya anak dan orang tua. Komunikasi di dalam keluarga dikatakan baik apabila komunikasi di keluarga tidak terjadi sebuah permasalahan. Masyarakat modern sekarang ini lebih banyak mendapatkan informasi dari beberapa sumber, hal ini hubungan antara masyarakat dengan sekolah sudah menjadi tren umum untuk memperkuat hubungan, koordinasi dan komunikasi antar sekolah maupun lingkungan sosial.

Maka orang tua dilingkungan keluarga akan dijadikan panutan atau pendidik untuk anaknya dalam berkomunikasi yang baik. Karena orang tua memiliki kewajiban mendidik dengan caranya sendiri.

¹ H. A. W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, 1st ed. (Jakarta: ABumi Aksara, 1997), 1.

Pendidikan memiliki kewajiban yaitu bisa mengkondisikan situasi yang dihadapi anak, bukan dengan cara mempersiapkan adan yang dituntung untuk menghadapi masa depannya. Menurut Abdul Rahmad bahwa “Pendidikan yang tidak bisa dilakukan untuk menjawab sebuah tantangan sosial anak hanya akan menciptakan keadaan yang tidak mungkin, yang akan menjadi menghambat dan membunuh potensi para peserta didik”.² Secara tidak langsung sekolah dituntut untuk membawa anak agar bebas dari lingkungan sosial dilingkungan keluarga yang biasa terjalin dirumah dan juga sekolah harus mampu meminimalkan kehidupan anak dengan soial di masyarakat. Sedangkan pendidik akan menghadapi sebuah ujian yaitu membawa anak untuk menghadapi kehidupan sosial. Berdasarkan pernyataan ini maka, dapat dikatakan sebagai masyarakat sosial harus memiliki informasi tentang pendidikan untuk anak di masa depannya. Maka setiap lembaga pendidikan membuat organisasi yang memang dikhususkan untuk memberikan informasi kepada para masyarakat mengenai lembaga pendidikannya.

Orang tua memiliki peran sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, karena orang tua merupakan sumber ilmu yang pertama bagi seorang anak. Orang tua memegang peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar terhadap anak. Sejatinya keberhasilan anak tidak hanya didapat dari belajar di sekolah akan tetapi juga harus ada campur tangan orang tua. Sebagaimana yang di nyatakan oleh Novan Ardy Wiyani

² Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 3.

tentang peran orang tua di dalam pendidikan, kutipan dari Manajemen Humas di sekolah:

“Pendidikan yang pertama dan utama adalah diperoleh dari orang tua. Maka orang tua dapat dikatakan sebagai pendidik yang pertama karena merekalah yang pertama kali mendidik anak. Pendidikan anak tidak bisa dilakukan tanpa dikaitkannya dengan kehidupan sosial orang tua. Pendidikan kurang memungkinkan untuk dilakukan dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi kondisi sosial tertentu yang tidak dihadapi saat ini. Maka, di lingkungan keluarga banyak waktu yang bisa digunakan antara orang tua dan anak, sehingga orang tua lebih banyak berinteraksi dengan anaknya”.³

Mengenai keyakinan dan hakikat anak, orang tua memiliki konsekuensi pada setiap pendidikan anak, yaitu dengan mengenali lembaga pendidikan, semua matapelajaran yang akan di tempuh, serta peran setiap sekolah di lingkungan kehidupan sosialnya.

Pada umumnya tujuan lembaga pendidikan harus memiliki relevansi dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya. Sebab itulah tujuan sekolah harus dirumuskan berdasarkan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Pastinya setiap orang sebagai anggota dari suatu masyarakat memiliki keinginan dan kebutuhan yang berbeda. Organisasi yang dilihat sebagai wadah, proses ataupun sistem sama-sama memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sehingga pada umumnya organisasi adalah sekumpulan atau sekelompok individu yang ada di suatu tempat yang bekerjasama dengan terstruktur untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Novan Ardy Wiyani bahwa “Sekolah merupakan suatu organisasi pendidikan dengan tujuan untuk membantu orang tua dalam

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di Sekolah*, ed. Cetakan 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 1.

mendidik anak-anak. Hal ini memunculkan adanya relasi, komunikasi hingga kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua yang dilakukan untuk kepentingan pendidikan anak”.⁴ Organisasi tersebut yang bisa menjembatani informasi sekolah dengan para orang tua sebagai masyarakat yang akan menggunakan fasilitas umum sekolah. Maka organisasi humas ini dianggap penting keberadaannya karena humas sebagai lembaga yang menghubungkan antara masyarakat dengan lembaga sekolah, yaitu dengan kegiatan promosi lembaga pendidikannya kepada masyarakat yang akan dijadikan sasaran untuk memajukan keberhasilan sekolah, atau tujuan dari setiap sekolah.

Humas lembaga pendidikan memegang peranan penting pada era revolusi industri saat ini yaitu 4.0 dan tidak bisa terlepas dari bagian sekolah karena sebagian dari pengelolaan lembaga pendidikan yang berkualitas. Tentu saja, di beberapa institusi dimana pendidikan baru muncul di lingkungan, menjadi sebuah tantangan baru untuk memperkenalkannya baik di lingkungan masyarakat maupun di luar. Ini juga akan menjadi sebuah ancaman bagi era pendidikan lama yang akan berubah menjadi pendidikan baru. Di sinilah humas lembaga pendidikan harus memainkan peran secara profesional untuk menilai seberapa baik mereka mampu merancang dan mengelola humas.

Sebagaimana yang di nyatakan oleh Febrianty mengemukakan tentang humas lembaga pendidikan, kutipan dari Manajemen Humas Sekolah:

“Humas lembaga pendidikan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh lembaga pendidikan, yang direncanakan secara baik dan berlangsung secara kontinu dalam mengadakan dan membina hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik

⁴ Wiyani, *Manajemen Humas Di Sekolah*, 19.

sebagai pengguna (*user*), dengan memberikan penjelasan yang jelas sesuai kebijakan sekolah serta tindakan agar masyarakat (pengguna) dapat memahami, mempercayai, dan memberikan dukungan terhadap program-program yang diselenggarakan lembaga pendidikan”.⁵

Para pengelola lembaga pendidikan sangat membutuhkan sinergi kebaikan sosial dengan metode pemasaran dan promosi. Penggabungan akan menciptakan fitur unik dari lembaga pendidikan. Ciri-ciri tersebut membedakan peran humas di lembaga pendidikan dengan peran humas di lembaga pendidikan lainnya. Dalam rangka menjalankan fungsi pengelolaan informasi bagi sivitas akademika lembaga pendidikan serta masyarakat dan masyarakat, diperlukan suatu jurusan khusus yang mengelolanya secara profesional, efektif dan efisien, yaitu kehumasan.

Hubungan yang sangat erat diantara masyarakat dan sekolah dapat saling memberikan keuntungan bagi kedua pihak. Menurut Afriansyah dalam penelitiannya menyatakan “Dengan adanya hubungan yang saling menerima dan memberi antara sekolah dengan masyarakat sekitarnya maka sekolah harus merealisasikan apa yang dicita-citakan oleh warga masyarakat mengenai pengembangan warga masyarakat tersebut secara total, *integrated*, dan optimal karena sekolah memberikan sesuatu yang sangat berharga kepada masyarakat”.⁶ Selain itu pelayanan yang disediakan sekolah kepada masyarakat tersebut yaitu pendidikan ataupun pelajaran kepada anggota masyarakat, sekolah dituntut untuk melakukan bentuk kreativitas dan inovatif

⁵ Febrianty, *Manajemen Humas Sekolah*, ed. Cetakan 1 (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020)14-15.

⁶ Hade Afriansyah, “*Administrasi Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*,” *Jurnal Edukasi* 2 (2019): 18–29, <https://doi.org/10.31227/osf.io/cxtvz>.

untuk masyarakat agar bisa membuat hal baru untuk masyarakat, supaya masyarakat tidak bisa menerima sumber pendidikan dengan hal baru.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa peran humas sangatlah penting untuk setiap sekolah, agar sekolah tersebut tidak mengalami ketertinggalan. Bukan hanya dengan masyarakat sebagai calon orang tua peserta didik, tetapi dengan lembaga maupun organisasi sebagai penunjang kegiatan maupun program-program sekolah.⁷ Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa humas harus benar-benar maksimal untuk kemajuan organisasinya, karena humas merupakan penghubung antara masyarakat dengan sekolah. Selain itu humas memperlancar komunikasi, kerjasama antara masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan maupun program-program sekolah. Sekolah biasanya harus melibatkan masyarakat di dalam programnya seperti kegiatan peringatan hari besar Islam, program ini akan mempertemukan masyarakat dengan sekolah, maka sekolah harus memiliki hubungan baik dengan masyarakat, dimana ini merupakan tugas dari humas.⁸ Humas harus maksimal memberikan informasi kepada masyarakat, agar hubungan masyarakat dengan humas semakin lengkap. Informasi yang dimiliki sekolah harus bersifat terbuka karena masyarakat yang akan menjadi penilai bagi sekolah, untuk penentu kebesaran sekolah.⁹

⁷ Cucun Sunaengsih, "Deskripsi Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Di SMAN 1 Cisarua Bandung," *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter Dan Melek IT" Dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional"* 1, no. 1 (2017): 421.

⁸ Diky Hidayat, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Di Smp Nahdatul Ulama Medan," *Jurnal Benchmarking* 1, no. 1 (2017): 43–50, <http://www.jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/view/1115>.

⁹ Rachmat Satria et al., "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat *School Quality Improvement through Public Relationship Management*" 7, no. September (2019): 199–207.

Humas memiliki tugas-tugas pokok di sekolah maka untuk mensukseskan setiap tugasnya ada faktor penunjang untuk kualitas humas. Pengembangan dalam sumber daya manusia di humas merupakan penunjang faktor kualitas humas di dalam menjalankan tugas-tugas pokok dari humas. Sebagaimana yang di nyatakan oleh Yuyun Elizabeth tentang sumber daya manusia yang berkualitas, kutipan dari Manajemen Humas untuk Meningkatkan Kredibilitas Sekolah:

“Sumber daya manusia yang berkualitas untuk memenajern organisasi humas harus dibekali oleh pelatihan diantaranya pemberian materi tentang ilmu komunikasi, fungsi humas, prinsip dasar humas, proses *public relations*, pengantar manajemen kehumasan, perencanaan program kehumasan, media yang digunakan dalam kegiatan kehumasan, sphonsorship, manajemen hubungan media, monitoring, peran teknologi informasi dalam manajemen humas, dan manajemen strategi.”¹⁰

Humas dijadikan tolak ukur untuk keberhasilan program humas di sekolah, ketika bentuk partisipasi dengan masyarakat itu harmonis. Selain dengan cara memberikan pelatihan bisa juga dilakukan dengan cara teknik komunikasi yang baik secara lisan, maupun tulisan yang harus disampaikan dengan penyebaran dan yang bisa diterima baik oleh masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan, tingkat ekonomi dan stara sosial. Contoh cara yang bisa dilakukan dengan pemasangan spanduk pendaftaran sebagai bentuk informasi baik berupa waktu, biaya serta persyaratan siswa baru.

Kegiatan humas pada perencanaan adalah tindakan yang kegiatannya melakukan apa yang akan dilakukan, seperti mengetahui tujuannya, sasarannya dan program humas yang menjadi dasar untuk

¹⁰ Yuyun Elizabeth Patras et al., “(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021” 4, no. 1 (2019): 12–14.

terlaksanakannya program kerjanya. Menyusun rencana kehumasan, mereka akan bersama-sama menyusun agenda melalui pertemuan dengan seluruh guru dan kepala sekolah. Dengan adanya program di bidang kehumasan ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk melaksanakan kerjasama dengan melalui komunikasi yang akan menghasilkan kontribusi yang bisa bermanfaat bagi kedua pihak yaitu sekolah dan masyarakat. sebelum dilaksanakannya program kegiatan terlebih dahulu harus terbentuknya pelaksanaan program untuk dijadikan sebagai basis moderator kegiatan.

Manajer humas juga memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai citra lembaga pendidikan melalui berbagai media. Sebagaimana yang di nyatakan oleh Febrianty menyatakan tentang tentang manajemen hubungan masyarakat, kutipan dari Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan:

“Hubungan masyarakat mempunyai fungsi di dalam bidang pendidikan yang tidak jauh berbeda dengan fungsi hubungan masyarakat secara umum, yaitu menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, bagaimana membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya, untuk mencegah terjadinya rintangan psikologis, baik yang ditimbulkan dari pihak organisasi maupun dari pihak publiknya”.

Penelitian ini memilih objek penelitian di salah satu sekolah di kabupaten Pamekasan yang terkenal dengan sekolah adiwiyata yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan. Sekolah MAN 2 Pamekasan memiliki program-program sekolah yang direncanakan seperti layaknya program sekolah lainnya, baik di pendidikan umum maupun di pendidikan agama. Bahkan lebih uniknya lagi, di lembaga tersebut merupakan madrasah yang bekerja sama dengan Institut Teknologi Surabaya (ITS) dengan Program

Diploma Satu Teknologi Ilmu Komputer (D1/PRODISTIK), program akademik ini bisa kita peroleh di MAN 2 Pamekasan, serta setiap program sekolah didukung oleh sarana bengkel sholat, laboratorium *Al-Qur'an*, dan program keterampilan (tata busana). MAN 2 Pamekasan terdapat program vokasi dan program *Islamic Boarding School (ma'had/asrama)* yang hampir mirip dengan program berbasis pondok pesantren. Sehingga dengan adanya program-program tersebut menjadi suatu keunggulan dari MAN 2 Pamekasan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain, maka bisa menjadi suatu magnet untuk ketertarikan bagi calon peserta didik untuk masuk ke MAN 2 Pamekasan. Program-program sekolah yang sudah berjalan belum tersampaikan penuh informasinya kepada masyarakat, hal ini menjadi suatu kendala dalam mengenalkan sekolah kepada masyarakat. Peran humas yang akan menjadi penting didalam penghubung informasi sekolah dengan masyarakat.

Manajemen organisasi humas di MAN 2 Pamekasan harus benar-benar dikelola karena humas merupakan faktor utama dalam penyambung informasi kepada masyarakat untuk kemajuan sekolah sebagai lembaga maupun organisasi pendidikan. Menurut hasil wawancara dari ibu Dwi Lestari Ambarsari sebagai humas di MAN 2 Pamekasan yaitu: “Beberapa sekolah masih banyak manajemen humas yang masih belum efektif. Seperti halnya ketika penerimaan siswa baru di MAN 2 Pamekasan humas kurang menyampaikan informasi kepada para masyarakat untuk mengenalkan sekolah, maka hal ini menyebabkan humas kurang efektif dalam organisasinya”. Di suatu organisasi yang akan dijadikan suatu objek penelitian

ini memberikan gambaran organisasi humas di sekolah yaitu keberadaan humas harus berperan di setiap kegiatan.¹¹

Maka dengan ini bisa menjadi penghambat dalam kemajuan sekolah. Berdasarkan informasi di atas humas memang harus berperan aktif sebagai informasi untuk menghubungkan sekolah dengan masyarakat. Berdasarkan latarbelakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Humas Dalam Membangun Kerja Sama Dengan Masyarakat Di MAN 2 PAMEKASAN”**. Maka dalam penelitian ini akan dibahas secara mendalam tentang peran humas yang efektif untuk sekolah . Hal ini dirasa perlu mengingat masyarakat menjadi kunci utama untuk kesuksesan humas, humas bekerja efektif apabila respon dari masyarakat memberikan hasil yang baik.

B. Fokus Penelitian

Latar belakang diatas dapat membantu peneliti menentukan rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah efektifitas humas mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan.
2. Berapa besar efektifitas humas dalam membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan.

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah menjadi penentu tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹¹ Dwi Lestari Ambarsari, *“Manajemen Humas MAN 2 Pamekasan”* (Pamekasan, 2021).

1. Untuk mengetahui apakah efektifitas humas mempengaruhi hubungan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar efektifitas humas dalam membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan suatu bentuk pernyataan yang dapat dilakukan uji dan tidak bisa diragukan lagi kebenarannya dan bisa diterima oleh peneliti.¹² Adapun asumsi dasar dari penelitian ini yaitu efektifitas humas dalam membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini didasari dari latar belakang penelitian maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian berikut ini:

1. Ha : Penghubung mempengaruhi hubungan dalam membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan
 H0 : Penghubung tidak mempengaruhi hubungan dalam membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan
2. Ha : Pengomunikasi mempengaruhi hubungan dalam membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan
 H0 : Pengomunikasi tidak mempengaruhi hubungan dalam membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan
3. Ha : Pendukung mempengaruhi hubungan dalam membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013). 104.

- H0 : Pendukung tidak mempengaruhi hubungan dalam membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan
4. Ha : Publikator mempengaruhi hubungan dalam membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan
- H0 : Publikator tidak mempengaruhi hubungan dalam membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan
5. Ha : Penghubung, Pengomunikasi, pendukung dan publikator berkeefisiensi paling dominan mempengaruhi hubungan dalam membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan humas dengan masyarakat
- H0 : Penghubung, Pengomunikasi, pendukung dan publikator tidak berkeefisiensi paling dominan mempengaruhi hubungan dalam membangun hubungan kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan humas dengan masyarakat

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dijabarkan baik secara praktis maupun secara teoritis sebagai berikut ini :

1. Secara Teoritis

Harapan dari penelitian ini supaya mampu memberikan kontribusi secara efektifitas humas dalam membangun kerja sama dengan masyarakat di MAN 2 Pamekasan.

2. Secara Praktis

a) Bagi Humas Organisasi

Harapan dari penelitian ini supaya dapat digunakan oleh setiap humas di organisasi untuk membangun kerjasama dengan masyarakat dan penyampaian informasi dari sekolah dan

masyarakat, sebaliknya juga humas harus bisa menerima informasi dari masyarakat.

b) Bagi Organisasi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh seluruh organisasi supaya lebih memberikan peran kepada humas, karena humas merupakan penghubung organisasi dengan masyarakat demi memajukan organisasi.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh seluruh masyarakat agar bisa menyampaikan aspirasinya terhadap organisasi tentang apa yang harusnya menjadi koreksi ataupun masukan organisasi, karena humas menyambung antara masyarakat dengan organisasi.

G. Ruang Lingkup Peneliti

Penelitian ini di fokuskan pada ruang lingkup penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian:

a) Variabel Independen (X)

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu efektifitas humas, dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penghubung (X1)
- 2) Pengomunikasi (X2)
- 3) Pendukung (X3)
- 4) Publikator (X4)

b) Variabel dependen (Y)

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kerja sama dengan masyarakat, dengan indikator yang digunakan :

- 1) Memberikan penerangan kepada masyarakat
- 2) Pembujukan langsung kepada masyarakat
- 3) Usaha mengintegritas sikap dan tindakan dari sebuah permasalahan.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu Masyarakat di sekitar lingkungan MAN 2 Pamekasan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu di wilayah sekitar lingkungan MAN 2 Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kurang jelas maka, didalam penelitian ini memerlukan penegasan istilah apa saja yang ada pada penelitian ini, diantaranya :

1. Efektifitas humas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu pencapaian dalam melakukan hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam mencapai penetapan dari tujuan. Menurut Febrianty di buku Manajemen Humas Sekolah Menyatakan bahwa humas dikatakan efektif apabila peran humas berjalan efektif diantaranya, sebagai berikut:

a) Penghubung

Penghubung antar sekolah dan masyarakat merupakan peran dari humas. Oleh karena itu, humas harus memiliki banyak bentuk inovasi dan keterampilan diantaranya : a) hubungan yang terjalin baik antara sekolah dengan masyarakat, b) membatuk hubungan yang saling pengertian dan percaya antara masyarakat dengan sekolah c) membentuk sebuah kerjasama maupun bentuk toleransi antaran mayarakat dengan sekolah.

b) Pengomunikasi

Secara pribadi, pendidik yang terpanggil sebagai rumah umum sekolah harus mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, langsung dan tidak langsung dengan beberapa media diantaranya berbentuk cetak atau berbentuk elektronik.

c) Pendukung

Peran humas sekolah mendukung setiap program yang terencana di sekolah. Dengan kata lain, keberadaan humas akan menghasilkan output yang baik kepada seokolah jika humas berperan baik dalam kinerjanya.

d) Publikator

Peran humas disekolah memiliki peran pada publik yaitu menjadi publikator sekolah dimana memiliki tanggung jawab atas kegiatan publikasi dari setiap kegiatan-kegiatan sekolah agar bisa tersampaikan kepada masyarakat yaitu melalui bebrapa media sekolah yang tersedia yang bisa secara mudah diakses oleh

masyarakat yaitu bisa berupa berbentuk cetak atau berbentuk elektronik.

2. Kerja sama dengan masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dari sekelompok orang agar terwujudnya dari tujuan-tujuan yang telah di jadikan sasaran bersama. Menurut Edward L Bernays di buku Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Menyatakan diantaranya, sebagai berikut:
 - a) Memberikan penerangan kepada masyarakat, yaitu memberikan suatu penjelasan kepada masyarakat agar masyarakat mau bekerja sama
 - b) Pembujukan langsung kepada masyarakat, yaitu mengajak masyarakat secara langsung untuk menjalin hubungan kerja sama.
 - c) Bentuk dari usaha yang bisa mengintegritaskan perbuatan, sikap maupun tindakan yang terjadi di masyarakat yang menimbulkan permasalahan yang terjadi.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan yang digunakan dalam penelitian ini, di bawah ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Penelitian dari Yetri Agrisa dengan judul “Efektifitas Komunikasi Humas IAIN Bengkulu Pada Pengetahuan Mahasiswa Tentang Protokol Kesehatan Dimasa Covid-19”.¹³

¹³ Yetri Agrisa, *Efektivitas Komunikasi Humas Iain Bengkulu Pada Pengetahuan Mahasiswa Tentang Protokol Kesehatan Dimasa Covid-19 Skripsi*, 2021.

Dari literatur yang ada peneliti menemukan persamaan dan juga perbedaan yaitu Penelitian ini memiliki persamaan yaitu dari metode penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan alat analisis yang digunakan adalah linier berganda. Uji hipotesis yang digunakan menggunakan uji t (Parsian dan R^2 atau uji dominan), sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel yang dipakai. Variabel independen Variabel independen penelitian ini menggunakan efektifitas humas, sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan efektifitas komunikasi humas. Variabel dependen lebih jauh berbeda yang digunakan penelitian ini adalah kerja sama dengan masyarakat.

2. Penelitian dari Sharon Handaru dengan judul “Efektifitas Komunikasi Humas Dalam Sosialisasi Program SIM Online Oleh Satlantas Polrestabes Surabaya”.¹⁴

Dari literatur yang ada penelitian menemukan persamaan dan perbedaan yaitu dari metode penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya ini menggunakan analisis interpretasi. Variabel independen penelitian ini menggunakan efektifitas humas, sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan efektifitas komunikasi humas. Variabel dependen lebih jauh berbeda yang digunakan penelitian ini adalah kerja sama dengan masyarakat.

3. Penelitian dari Dian Wulandari dengan judul “Peningkatan Citra Organisasi Melalui Kualitas Layanan Dan Efektifitas Humas Di Smp Swasta Se-Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor”.¹⁵

¹⁴ Universitas Kristen Petra et al., “Efektivitas Komunikasi Humas Dalam Sosialisasi Program SIM Online Oleh Satlantas Polrestabes Surabaya Pendahuluan,” 2007.

Dari literatur yang ada penelitian menemukan persamaan dan perbedaan yaitu dari metode penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya yaitu dari variabel yang digunakan, Variabel independen penelitian ini menggunakan efektifitas humas, sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan citra organisasi. Variabel dependen lebih jauh berbeda yang digunakan penelitian ini adalah kerja sama dengan masyarakat. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan efektivitas dan kualitas layanan.

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yetri Agrisa	Efektifitas komunikasi humas IAIN Bengkulu pada pengetahuan mahasiswa tentang protokol kesehatan dimasa Covid-19	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu dari metode penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan alat analisis menggunakan analisis linier berganda. Uji hipotesis yang digunakan menggunakan uji t (Parsian dan R^2 atau uji dominan.	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada variabel yang dipakai. Variabel independen penelitian ini menggunakan efektifitas humas, sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan efektifitas komunikasi humas. Variabel dependen lebih jauh berbeda yang digunakan penelitian ini adalah kerja sama dengan masyarakat.
2	Sharon Handaru	Efektifitas komunikasi humas dalam sosialisasi program SIM online oleh satlantas	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu dari metode penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian	Penelitian ini memiliki perbedaan Penelitian terdahulu ini menggunakan analisis interprestasi. Variabel independen penelitian ini

¹⁵ Dian Wulandari, "PENINGKATAN CITRA ORGANISASI MELAU KUALITAS LAYANAN DAN EFEKTIVITAS HUMAS DI SMP SWASTA SE-KECAMATAN SUKAMAKMUR" 09, no. 01 (2021): 13–17.

		polrestabes Surabaya	kuantitatif	menggunakan efektifitas humas, sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan efektifitas komunikasi humas. Variabel dependen lebih jauh berbeda yang digunakan penelitian ini adalah kerja sama dengan masyarakat.
3	Dian Wulandari	Peningkatan citra organisasi melalui kualitas layanan dan efektifitas humas di Smp Swasta se-kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor.	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu dari metode penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu dari variabel yang digunakan, Variabel independen penelitian ini menggunakan efektifitas humas, sedangkan penelitian terdahulu ini menggunakan citra organisasi. Variabel dependen lebih jauh berbeda yang digunakan penelitian ini adalah kerja sama dengan masyarakat. sedangkan penelitian terdahulu menggunakan efektifitas dan kualitas layanan.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu